

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap kehidupan sosiokultural siswa dan kondisi ekonomi pedagang kantin di SMA Negeri 1 Barat Magetan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMA Negeri 1 Barat Magetan telah berjalan dengan baik melalui koordinasi antara pihak sekolah dan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG), didukung oleh mekanisme distribusi yang terorganisasi serta sistem pengawasan yang berjalan sesuai dengan ketentuan. Program ini memperoleh respons positif dari pihak sekolah dan sebagian besar siswa. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala teknis, seperti keterlambatan distribusi makanan, variasi menu yang belum sesuai dengan preferensi sebagian siswa, serta munculnya rasa bosan terhadap menu yang disajikan secara berulang. Namun, kendala tersebut tidak menghambat pelaksanaan program secara keseluruhan.
2. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosiokultural siswa di SMA Negeri 1 Barat Magetan. Pengaruh positif ditunjukkan melalui terbentuknya budaya konsumsi yang lebih sehat dan teratur, meningkatnya konsumsi makanan bergizi, semakin kuatnya interaksi serta kebersamaan antarsiswa melalui kegiatan makan bersama,

dan berkurangnya kebiasaan membeli makanan berat di kantin sehingga sebagian uang saku dapat dialihkan untuk menabung atau kebutuhan lainnya. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa dampak yang perlu menjadi perhatian, yaitu masih adanya siswa yang merasa bosan terhadap menu MBG, tidak semua siswa menyukai menu yang disediakan, serta sebagian siswa tetap membeli minuman atau camilan di kantin sebagai pelengkap. Hasil penelitian kualitatif tersebut diperkuat oleh hasil analisis kuantitatif yang menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap budaya konsumsi siswa maupun kebiasaan jajan siswa.

3. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) juga memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi pedagang kantin di SMA Negeri 1 Barat Magetan. Pengaruh negatif ditunjukkan melalui menurunnya pendapatan pedagang akibat berkurangnya pembelian makanan utama oleh siswa, sehingga berdampak pada keberlangsungan usaha. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya dampak positif berupa meningkatnya kemampuan adaptasi pedagang dalam mempertahankan usahanya. Pedagang melakukan berbagai inovasi, seperti menyediakan produk yang lebih sehat, melakukan diversifikasi menu sesuai tren makanan yang diminati siswa, serta menerapkan efisiensi operasional melalui penyesuaian jumlah produksi dan pengelolaan stok bahan baku. Berdasarkan temuan tersebut, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) layak untuk terus dilanjutkan karena manfaatnya bagi peningkatan kualitas gizi dan kehidupan sosiokultural

siswa lebih besar dibandingkan tantangan yang ditimbulkan. Namun, pelaksanaannya perlu terus dievaluasi dan disempurnakan, terutama dalam meningkatkan variasi menu, ketepatan distribusi makanan, serta menghadirkan kebijakan yang dapat mendukung keberlangsungan usaha pedagang kantin sehingga manfaat program dapat dirasakan secara lebih optimal oleh seluruh pihak yang terdampak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan yang memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas gizi dan pembentukan perilaku positif peserta didik, sehingga layak untuk terus dilanjutkan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun demikian, keberlanjutan program perlu disertai dengan evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan, terutama dalam meningkatkan variasi menu, menjaga ketepatan distribusi makanan, serta memperhatikan keberlangsungan ekonomi pedagang kantin melalui kebijakan atau strategi pendamping yang mampu menciptakan keseimbangan antara keberhasilan program dan keberlangsungan usaha masyarakat di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap kehidupan sosiokultural siswa dan kondisi ekonomi pedagang kantin di SMA Negeri 1 Barat Magetan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan terus meningkatkan koordinasi dengan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) guna menjaga ketepatan waktu distribusi makanan serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap variasi menu agar lebih beragam dan sesuai dengan preferensi siswa tanpa mengurangi standar gizi yang telah ditetapkan. Selain itu, sekolah diharapkan tetap menjalin komunikasi yang baik dengan pedagang kantin sehingga pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dapat berjalan selaras dengan keberlangsungan aktivitas ekonomi di lingkungan sekolah.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memanfaatkan Program Makan Bergizi Gratis secara optimal dengan mengonsumsi makanan yang disediakan sesuai kebutuhan gizi, mengurangi kebiasaan memilih-milih menu, serta membiasakan menghabiskan makanan untuk meminimalkan sisa makanan. Selain itu, siswa diharapkan tetap menerapkan perilaku konsumsi yang bijaksana, baik dalam mengelola uang saku maupun dalam memilih jajanan yang mendukung pola hidup sehat.

3. Bagi Pedagang Kantin

Pedagang kantin diharapkan terus mengembangkan strategi adaptasi usaha sesuai dengan perubahan pola konsumsi siswa setelah pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis. Inovasi dapat dilakukan dengan menyediakan pilihan makanan dan minuman yang lebih sehat, menghadirkan variasi menu yang mengikuti tren dan minat siswa, serta

melakukan penyesuaian produksi agar sesuai dengan tingkat permintaan. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu pedagang mempertahankan keberlangsungan usahanya tanpa mengurangi kualitas produk dan pelayanan kepada pelanggan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan cakupan lokasi yang lebih luas atau pada jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak jangka panjang Program MBG terhadap perilaku konsumsi peserta didik maupun kondisi ekonomi pelaku usaha di lingkungan sekolah sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan program.